

# **THE IMPACT ERP SYSTEM IMPLEMENTATIONS ON EARNING MANAGEMENT AND TIMELINESS FINANCIAL STATEMENT (EMPIRICAL STUDIES ON ADOPTERS SAP IN INDONESIAN STOCK EXCHANGES)**

## **DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM ERP TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PENGGUNA SAP YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**Arif Fajar Wibisono**

Email: wibisonoaf@gmail.com

Universitas Islam Indonesia

Jalan: Ringroad Utara Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

### **ABSTRACT**

Information technology is significantly changing the operating practices of an increasing number of companies globally. ERP system is one kind of development information technology on traded companies. That system have important implications for the accounting transaction and reporting financial statement process. This study examines the development of enterprise resource planning (ERP) system as a means of impact on earning mangement and timeliness financial statement Both factors relates to quality of financial statement. This research by regression analysis use SPSS 14 and pusposive sampling data collect. The result show that ERP system, can't reduce significantly value of earning management. We also find that ERP system increasing in the absolute value of timeliness financial statement. These results can be use to considered for the companies which want to implement ERP system. Especially how companies to preparers initially adopting or implementing new versions of ERP application. Besides that, this results can be use to auditors how to serving clients with ERP systems, and for the regulators overseeing the financial statement in ERP industry.

Keywords : Enterprise Resources Planning, financial statement, earning management, timeliness

### **ABSTRAK**

Salah satu perkembangan teknologi informasi dalam bisnis global adalah sistem ERP (enterprise resource planning). Namun dengan adanya sistem tersebut akan membawa dampak terhadap proses transaksi dan proses pelaporan keuangan. Penelitian ini mencoba membuktikan bahwa sistem ERP mampu membawa perubahan positif bagi sistem pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Penelitian ini menguji dampak sistem ERP terhadap praktik manajemen laba dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk menguji dampak yang terjadi sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP dengan menggunakan metoda purposive sampling dengan regresi data panel tiga tahun sebelum instalasi sistem ERP dan tiga tahun sesudah instalasi sistem ERP perusahaan yang telah mengadopsi sistem ERP. Hasil penelitian ini pertama menemukan bahwa dengan adanya sistem ERP tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba secara signifikan. Kedua membuktikan bahwa sistem ERP mampu meningkatkan ketepatwaktuan pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang akan mengadopsi sistem ERP. Selain itu dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi auditor terutama auditor sistem dan pemerintah untuk menerapkan peraturan bagi sebuah perusahaan yang menggunakan sistem ERP.

Kata kunci : ERP, laporan keuangan, manajemen laba, ketepatan waktu

---

## PENDAHULUAN

---

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Agar setiap perusahaan memiliki keunggulan kompetitif maka diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan. Salah satu upaya organisasi bisnis untuk menciptakan keunggulan bersaing atau menciptakan nilai tambah (*value added*) yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi diwujudkan dalam sekumpulan sistem yang terdiri atas sistem informasi dan infrastruktur pendukungnya yang diaplikasikan dalam perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan membantu pencapaian kualitas, standar waktu, serta kepuasan baik bagi konsumen maupun karyawan. Pengadopsian sistem informasi baik akuntansi maupun non akuntansi berbasis komputer dianggap sebagai bagian penting dari kelancaran kegiatan operasi perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan performa perusahaan tersebut.

Teknologi sistem informasi hingga saat ini terus berkembang dengan pesat adalah sebuah paket sistem teknologi untuk mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan atau yang umum dikenal dengan istilah *enterprise resource planning* (ERP). Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu cara untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan menggunakan teknologi informasi (Spathis and Constantinides, 2003). ERP mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan semua proses yang ada dalam area fungsional perusahaan, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda. Pengimplementasian sistem ini, data yang tadinya didapat dari sistem yang berbeda-beda akan diintegrasikan menjadi sistem tunggal dengan format yang standar. Sehingga tidak ada lagi perbedaan proses yang terjadi antar fungsi, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda.

Teknologi sistem ERP yang dilengkapi dengan software dan hardware berfungsi untuk

mengkoordinasi dan mengintegrasikan data informasi pada setiap area business proses sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat karena menyediakan analisa dan laporan keuangan yang cepat, laporan penjualan yang on time, laporan produksi dan inventori (Gupta, 2000). Selain itu teknologi ERP mampu mengintegrasikan fungsi marketing, fungsi produksi, fungsi logistic, fungsi finance, fungsi sumber daya manusia, dan fungsi lainnya (Baheshti, 2006) sehingga ERP telah berkembang sebagai alat integrasi, yang memiliki tujuan untuk mengintegrasikan semua aplikasi perusahaan ke pusat penyimpanan data dengan mudah diakses oleh semua bagian yang membutuhkan (Sabana, 2002), pada akhirnya menghasilkan efisiensi yang tinggi bagi perusahaan. Implementasi ERP pada perusahaan di Indonesia mempunyai harapan untuk mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi, dan meraup pendapatan yang lebih besar dan selalu mempercepat proses administrasi perusahaan.

Namun implementasi sistem ERP mengakibatkan perubahan yang cukup substantif dalam bidang informasi akuntansi, perubahan tersebut terjadi pada bagaimana informasi akuntansi diproses, disiapkan, diaudit dan disebarluaskan. Sistem pelaporan yang pada mulanya diproses, dan dibuat berdasarkan proses manual menunggu data dari berbagai divisi, sekarang para pembuat dapat dengan segera membuat laporan pada saat dibutuhkan, karena semua data sudah siap dipakai sebagai dasar pembuatan laporan. Maka pembuatan informasi akuntansi menjadi lebih cepat sehingga mampu meningkatkan kemampuan manajer untuk menganalisa informasi akuntansi tersebut. Implementasi ERP juga mampu menyediakan manajemen informasi keuangan pada kondisi apapun setiap saat (Dillon 1999), sehingga para pimpinan mampu mengevaluasi hasil laporan setiap saat. Kemampuan sistem yang terintegrasi ini mampu mengurangi penghalang-penghalang antar fungsi organisasi

sehingga manager memiliki kemampuan untuk mengakses informasi akuntansi yang belum pernah dilakukan sebelumnya (O'Leary 2000).

Secara empiris penelitian yang berkaitan dengan implementasi ERP dibagi dalam tiga mainstream (Brazel dan Dang 2008), pertama mengenai gambaran perubahan yang hebat akibat implementasi ERP, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kesuksesan instalasinya. Kedua, penelitian yang menggambarkan reaksi positif pasar terhadap pengadopsian sistem ERP. Ketiga, penelitian mengenai investigasi implementasi ERP meningkatkan performa operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan dasar pengukuran akuntansi seperti misalnya pengukuran rasio-rasio keuangannya. Banyak penelitian yang berkaitan dengan implementasi sistem ERP menggunakan komponen yang sama yaitu informasi akuntansi. Bagi pemakai sistem ERP, sistem tersebut bertanggung jawab atas informasi akuntansi yang dihasilkan sebagai tolok ukur kesuksesan implementasinya. Berarti pengadopsian sistem ERP kemungkinan akan berpengaruh terhadap performa organisasi yang digambarkan melalui laporan keuangan, namun pengaruh atas sistem tersebut belum diketahui secara pasti.

*Enterprise Resource Planning* (ERP) mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan semua proses yang ada dalam area fungsional perusahaan, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda. Melalui integrasi sistem ini data yang tadinya didapat dari sistem yang berbeda-beda akan diintegrasikan menjadi sistem tunggal dengan format yang standar. Dengan demikian tidak ada lagi perbedaan proses yang terjadi antar fungsi, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda. ERP memecahkan hambatan fungsional tradisional dengan memfasilitasi pemakaian data bersama, arus informasi, dan dengan memperkenalkan praktik-praktik umum diantara semua pemakai (Hall, 2002). Teknologi ERP dapat mengintegrasikan fungsi

*marketing*, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi *finance*, fungsi produksi, dan fungsi lainnya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem ERP memiliki keunggulan yaitu pertama integrasi data keuangan sehingga data yang tersimpan terpusat dan terupdate secara cepat dan akhirnya akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengambilan keputusan. Kedua adanya standarisasi proses operasi sehingga operasionalisasi perusahaan akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Ketiga, standarisasi data dan informasi mampu mempermudah dalam memperoleh informasi di setiap divisi perusahaan.

Salah satu informasi yang menjadi acuan bagi pihak internal maupun eksternal yaitu informasi keuangan. Dalam bidang akuntansi informasi keuangan sering disebut dengan laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Kriteria utama adalah relevan dan reliabel, informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut adalah reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi tergantung dengan informasi tersebut.

Informasi yang dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Sedangkan informasi dikatakan relevan adalah informasi yang mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada

masa lalu. Menurut Kieso (1995:53), informasi akuntansi dapat dikatakan andal jika memenuhi tiga karakteristik utama, yaitu dapat diperiksa jujur dalam penyajian, dan netral. Sebaliknya informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika mempunyai nilai prediktif dan nilai umpan balik. Dalam penyajian laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya harus dapat diandalkan jika cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan merupakan suatu penyajian yang jujur. White dkk (1993 : 10) juga mengatakan bahwa reliabilitas tersebut mencakup *variability*, *representational*, *faithfulness* dan *neutrality*.

Sampai saat ini manajemen laba belum didefinisikan secara akurat dan berlaku secara umum. Namun menurut Schiper (1989) serta Dechow dan Skinner (2000) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan maksud tertentu terhadap proses pelaporan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan judgment dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Kedua pendapat tersebut secara implisit dapat diartikan bahwa manajemen laba erat kaitannya dengan motivasi-motivasi yang mendasari manajer melakukan manajemen laba, sasaran-sasaran manajer yang ingin dicapai, dan penggunaan judgment-judgment dalam pelaporan keuangan.

Hadirnya sistem ERP tentu saja diharapkan akan membawa dampak positif atas informasi akuntansi yang dihasilkan karena kemampuannya memotong alur-alur pelaporan sehingga mampu mengurangi modifikasi pelaporan di setiap sub-sistemnya dan akhirnya akan

menghasilkan laporan yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Menurut Leon (2005) menyatakan bahwa ERP mempunyai keuntungan dengan pengurangan lead time, pengiriman tepat waktu, pengurangan dalam waktu siklus, kepuasan pelanggan yang lebih baik, peningkatan fleksibilitas, pengurangan dalam biaya-biaya kualitas, penggunaan sumber daya yang lebih baik, peningkatan akurasi informasi dan kemampuan pembuatan keputusan. Sedangkan menurut Huang *et al.*, (2004) bahwa adopsi ERP dapat berpengaruh pada proses perbaikan kualitas informasi pada bagian keuangan, operasional perusahaan, manajemen perusahaan dan pada bagian marketing. Poston and Grabski (2001) menemukan dua ekspektasi dalam implementasi sistem ERP yaitu peningkatan keputusan managerial melalui informasi yang akurat dengan sumber informasi yang mencakup secara keseluruhan. Adanya sistem yang terintegrasi memungkinkan manager untuk membagi informasi tersebut sehingga dapat digunakan untuk mengawasi performa perusahaan (Oliver, 1999; Davenport, 2000). Karena sifatnya sistem ERP yang secara kontinyu memperbaharui data, maka implementasi ERP juga mampu menyediakan manajemen informasi keuangan pada kondisi apapun setiap saat (Dillon, 1999).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Mamduh, 2003 : 35).

Owusu-Ansah (2000) berpendapat bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan

dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Penggunaan teknologi ERP dilengkapi dengan hardware dan software yang berfungsi untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan data informasi pada setiap area business proses sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat karena menyediakan analisa dan laporan keuangan yang cepat, laporan penjualan yang on time, laporan produksi dan inventori (Gupta, 2000). Sedangkan menurut Zeplin (2009) adopsi ERP memberikan informasi yang baik bagi perusahaan-perusahaan karena dapat memberikan informasi secara detil dan lengkap, selain itu adanya efisiensi yang tinggi terutama pada bagian operasional karena mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu.

Penelitian ini ingin menguji kembali apakah dengan teori yang sama tetapi dengan sampel, lokasi dan variabel yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Alasan lain yaitu karena masih sedikitnya penelitian yang menguji keberhasilan implementasi ERP yang diukur dari laporan keuangan yang dihasilkan terutama di Indonesia. Kebanyakan penelitian di Indonesia mengaitkan kesuksesan sistem dengan persepsi penggunaanya (*user*). Maka penelitian ini diberi judul, “Dam-

pak Implementasi Sistem ERP terhadap Manajemen Laba dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pengguna SAP yang terdaftar di BEI)”

---

## METODE PENELITIAN

---

### Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini perusahaan di Indonesia yang telah implementasi sistem ERP, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia yang telah implementasi system ERP yaitu System Application Product (SAP) dan sudah terdaftar di pasar modal. Sesuai dengan karakteristik dan keunggulan SAP tersebut maka software tersebut diharapkan dapat mewakili sistem ERP yang sekarang ini berkembang pesat

### Metode Pengambilan Sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah implementasi software SAP yang terdaftar di BEI selain Bank.
2. Perusahaan tersebut menampilkan data tanggal implementasi software SAP.
3. Perusahaan tersebut implementasi SAP sebelum tahun 2008.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi sistem ERP. Sistem ERP diperkirakan mampu untuk mempengaruhi hasil

laporan keuangan yang dilihat dari manajemen laba dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai manajemen laba dari laporan keuangan dan ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol *Logarithm of total assets* (LGTA), *Leverage* (LEV), *Market to book value* (MTB), *Operating Cash Flow* (OCF), *Earnings Surprises Represent* (ESURP), *Audit Opinion* (AUDPN),

### Metoda Analisis Data

Untuk menguji dampak yang terjadi sebelum dan sesudah implementasi sistem ERP dengan menggunakan regresi data panel tiga tahun sebelum instalasi sistem ERP dan tiga tahun sesudah instalasi sistem ERP. Digunakannya periode tersebut untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis pertama, nilai absolute discretionary accruals diregresikan dengan variabel dummy (sebelum dan sesudah implementasi). Secara teori terdapat beberapa variabel yang ikut mempengaruhi nilai discretionary, untuk mengontrol variable yang berpengaruh lainnya maka dimasukkan variable kontrol *Logarithm of total assets, leverage, operating cash flow, market to book*

Persamaan regresi hipotesis pertama yang digunakan adalah (*model 1*):

$$ABSDA = \beta_0 + \beta_1 AFT + \beta_2 LGTA + \beta_3 LEV + \beta_4 MTB + \beta_5 OCF + e$$

ABSDA = nilai absolute discretionary accruals yang diestimasi dengan model modified jones

AFT = variabel dummy, 1 untuk setelah implementasi sistem ERP (t+1 sampai t+3) dan 0 untuk sebelum implementasi sistem ERP (t-3 sampai t=0)

LGTA = logaritma total asset

LEV = total utang dibagi total asset

MTB = Market to book value of equity

OCF = cash flow dari aktivitas operasional dibagi total asset

Untuk mendapatkan nilai absolute discretionary accruals, langkah pertama yang digunakan adalah dengan menghitung total akrual, kemudian memisahkan *non-discretionary accruals* (akrual yang wajar) dan *discretionary accruals* (akrual tidak normal). Modified Jones model (Dechow et al., 1995) digunakan untuk mengestimasi *total discretionary accruals*. Total accruals merupakan selisih antara net income dan cash flow from operations. Total akrual dipecah menjadi komponen discretionary accruals dan nondiscretionary accruals dengan menggunakan modified Jones model (Dechow et al., 1995). Model ini dipakai karena paling baik dalam mendeteksi rekayasa keuangan yang dilakukan manajemen dan memberikan hasil paling robust (Guay et al., 1996).

Nilai absolute discretionary accruals didapat dari nilai residual persamaan regresi berikut: (Brazel and Dang, 2008)

$$TAC_{i,j,t} = \alpha_{1jt} \left( \frac{1}{TA_{i,j,t-1}} \right) + \alpha_{2jt} \frac{(\Delta Rev_{ijt} - \Delta AR_{i,j,t})}{TA_{i,j,t-1}} + \alpha_{3jt} \frac{PPE_{i,j,t}}{TA_{i,j,t}} + \varepsilon_{ijt}$$

$TAC_{i,j,t}$  = total accruals yang diskala dengan total asset sampel perusahaan *i* industry *j* tahun *t*

$TA_{i,j,t-1}$  = total aktiva tahun perusahaan *i* industry *j* tahun *t*

$\Delta Rev_{ijt}$  = pendapatan tahun *t* dikurangi pendapatan tahun *t-1* perusahaan *i* industry *j*

$\Delta AR_{i,j,t}$  = piutang tahun *t* dikurangi piutang tahun *t-1* perusahaan *i* industry *j*

$PPE_{i,j,t}$  = nilai bruto tanah, bangunan, dan perlengkapan perusahaan *i* industry *j* tahun *t*

Secara teori variabel kontrol yang digunakan untuk menguji ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, *Earnings Surprises Represent, Logarithm of total assets*, dan opini auditor. Maka Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut (*model II*):

$$LAG = \beta_0 + \beta_1 AFT + \beta_2 ESURP + \beta_3 LGTA + \beta_4 AUDOPN$$

- LAG = Selisih antara tanggal pengumuman pendapatan dan berakhirnya tahun fiskal  
 AFT = Variabel dummy, 1 untuk setelah implementasi sistem ERP (t+1 sampai t+3) dan 0 untuk sebelum implementasi sistem ERP (t-3 sampai t=0)  
 ESURP = Selisih antara pendapatan per saham pada tahun sebelum implementasi dan setelah implementasi  
 LGTA = logaritma total asset  
 AUDOPN = Opini auditor, dummy variabel 1 untuk unqualified opinion dan 0 untuk opini yang lain

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Berikut analisis deskriptif dari data variabel untuk mengetahui pengaruh implementasi ERP terhadap manajemen laba (ABSDA).

**Tabel 1**  
**Deskriptif Statistik – Analisis Manajemen Laba**

Variable	Sebelum Implementasi ERP			Setelah Implementasi ERP		
	Mean	Median	Std. Dev	Mean	Median	Std.Dev
ABSDA	0,5996	0,5558	0,0311	0,9509	0,5302	0,2974
LGTA	6,1865	6,0351	0,1070	6,2999	6,1181	0,3208
LEV	1,0406	0,6505	0,2758	3,9601	0,6779	2,3208
MTB	2242,789	1181,455	750,476	1648,112	655,924	701,582
OCF	0,3089	0,0911	0,1539	0,5228	0,0866	0,3084

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel ABSDA yang menunjukkan tingkat manajemen laba menunjukkan bahwa setelah implementasi sistem ERP cenderung meningkat. Hal ini berarti implementasi sistem ERP dapat meningkatkan tingkat manajemen laba yang ditunjukkan dengan nilai ABSDA yang semakin meningkat.

Analisis deskriptif data-data variabel untuk mengetahui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Deskriptif Statistik – Analisis Waktu Pelaporan**

Variable	Sebelum Implementasi ERP			Setelah Implementasi ERP		
	Mean	Median	Std. Dev	Mean	Median	Std.Dev
LAG	80,3181	81	20,0423	78,0454	79	25,1527
LGTA	6,1865	6,0351	0,1070	6,2999	6,1181	0,3208
ESURP	-30,2122	4	694,6544	-72,2284	-0,5175	490,854
AUDOPN	0,909091	1	0,289683	1	1	0

Dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa waktu pelaporan laporan keuangan semakin cepat setelah implementasi ERP. Hal ini ditunjukkan dari nilai LAG yang semakin mengecil setelah perusahaan implementasi ERP. Ini berarti setelah perusahaan implementasi ERP tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meningkat.

**Tabel 3.**  
**Analisis Regresi Manajemen Laba**

Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.001	.400		2.504 .013
AFT	-.019	.072	-.013	-.258 .797
LGTA	-.138	.063	-.112	-2.187 .030
LEV	.004	.006	.053	.785 .434
MTB	.000003	.000	.014	.276 .783
OCF	.518	.047	.727	10.979 .000

Dependent Variable: ABSDA

Hasil pengujian dengan menggunakan variabel dummy (AFT) menunjukkan bahwa perusahaan setelah implementasi sistem ERP memiliki tingkat manajemen laba lebih rendah 1,9% dibandingkan sebelum implementasi sistem ERP. Namun variabel dummy (AFT) tersebut secara statistik tidak signifikan ( $0,797 > 0,05$ ), yang berarti tidak ada pengaruh variabel dummy (AFT) terhadap variabel ABSDA. Hasil pengujian tidak berhasil membuktikan bahwa implementasi sistem ERP mampu mengurangi secara signifikan tingkat manajemen laba pada laporan keuangan. Dari hasil pengujian statistik menyimpulkan menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa implementasi sistem ERP mengurangi tingkat manajemen laba pada laporan keuangan.

**Tabel 4.**  
**Analisis Regresi Ketepatan Waktu**  
**Penyampaian Laporan Keuangan**

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	Coefficients	Coefficients	t		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	87.238	15.590		5.596	.000
AFT	-15.171	2.921	-.389	-5.194	.000
1 ESURP	.001	.003	.021	.238	.812
LGTA	-.124	2.502	-.004	-.050	.961
AUDOPN	10.776	7.547	.106	1.428	.155

Dependent Variable: LAG

Hasil pengujian dengan menggunakan variabel dummy (AFT) menunjukkan bahwa perusahaan setelah implementasi sistem ERP memiliki tingkat ketepatan waktu (LAG) lebih rendah 15,1% dibandingkan sebelum implementasi sistem ERP. Variabel dummy (AFT) tersebut secara statistik signifikan ( $0,000 > 0,05$ ), yang berarti variabel dummy (AFT) berpengaruh terhadap variabel LAG. Pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa sesudah implementasi sistem ERP tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan akan meningkat, dibuktikan dengan nilai LAG setelah implementasi sistem ERP semakin rendah atau semakin tepat dalam mempublikasikan laporan keuangan,

sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan semakin meningkat pula. Berarti hipotesis kedua penelitian ini terdukung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Besarnya nilai investasi serta ekspektasi yang berlebihan atas implementasi sistem ERP menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui manfaat yang diperoleh setelah implementasi sistem tersebut terutama pada laporan akuntansi yang dihasilkan, karena laporan akuntansi menjadi salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh para pengguna untuk menentukan keputusan. Setelah melakukan berbagai analisa penelitian ini berhasil menemukan pertama implementasi sistem ERP tidak mampu mengurangi tingkat manajemen laba secara signifikan ditunjukkan dengan pengujian statistik bahwa nilai *discretionary accruals* setelah implementasi tidak berkurang secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dengan sistem ERP tidak mampu mengurangi adanya manipulasi data keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan standar akuntansi yang mengatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan sejujurnya (*representational faithfulness*). Kedua Implementasi sistem ERP mampu meningkatkan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem ERP mampu menyingkat alur proses pembuatan laporan keuangan karena kemampuannya mengkoordinasi dan mengintegrasikan data informasi di seluruh *business proses*.

### Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh penulis yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian, keterbatasan tersebut yaitu pertama, sulitnya mendapatkan variabel yang menggambarkan atas

aturan dari Bank Indonesia yang menyatakan laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu. Kedua, pemilihan sampel hanya perusahaan yang mengadopsi SAP saja, sehingga pengadopsi sistem yang lain belum terwakili. Ketiga, pemilihan rentang waktu pengambilan sampel mungkin belum maksimal karena hanya menggunakan data 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah implementasi. Keempat, penggunaan macam-macam modul dalam implementasi software SAP belum terwakili. Kelima, variabel kapasitas kemampuan auditor sistem serta penerapan pengendalian internal perlu ditambahkan agar penelitian selanjutnya lebih baik. Keenam, karena pemilihan sampel menggunakan purposive sampling maka hanya memperoleh 22 perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya perlu ditambah agar pengolahan data lebih optimal.

Penelitian yang mengukur kesuksesan sistem menghasilkan informasi belum banyak dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian pula bagaimana sistem tersebut menghasilkan informasi yang tepat dan akurat bagi penggunaannya, khususnya informasi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini mencoba mengungkapkan manfaat yang dihasilkan atas implementasi sistem yang dilihat dari hasil laporan keuangan yang dihasilkan. Namun penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi oleh penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel dependen yaitu nilai manajemen laba dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk menggambarkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dalam penelitian selanjutnya perlu menambah variabel-variabel lain untuk menggambarkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem yang digunakan oleh perusahaan. Terutama laporan keuangan yang harus memenuhi standar akuntansi di Indonesia.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Baheshti, H.M., 2006, What Manager Should Know About ERP/ERP II, *Management Research New*. Vol.29 No.4, pp.184-193.
- Brazel, J. F and Dang Li. 2008. The Effect of ERP System Implementations on Management of Earnings and Earnings Release Dates. *Journal of Management Systems* Vol. 22, No. 2: 1-21
- Chambers, A. E. and S. H. Penman. 1984. Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of Accounting Research* 22: 21-47.
- Davenport, T. 2000. *Mission Critical: Recognizing the Promise of Enterprise Systems*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan and A. P. Sweeney, 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review* 70 (April): 193-225
- Dechow, P.M and D.J. Skinner. 2000. Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners and Regulators, *Accounting Horizons* 14 (2): 235-250

- Dillon, C. Stretching toward enterprise flexibility with ERP. 1999. *APICS-The Performance Advantages* (October): 38-43.
- Drury, J. and M. R. 2000. *Journal of Accounting Research* 38(1): 1-15.
- Drury, J. and M. R. 2001. *Journal of Accounting and Economics*, 31: 1-15.
- Gupta, A. 2000, Enterprise Resources Planning: The Emerging Organizational Value System, *Industrial Management and Data System Journal Vol.100 No.3*, pp.114-118.
- Hall, A. James. 2002. Sistem Informasi Akuntansi, Buku 2, edisi ke-1, Penerjemah Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jakarta
- Healy, P. M. and J. M. Wahlen. 1999. A Review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons* 13 (4): 365-383
- Huang, S.M., Chang, I. C., Li, S. H., Lin, M.T. 2004. Assessing risk in ERP Projects: Identify and Prioritize the Factors, *Industrial Management and Data Systems. Vol. 104 No.8 pp. 681-688*.
- Kieso, D. E. dan Weygandt, J. J. 1995. Akuntansi Intermediate. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta
- Leon, A., 2005. *Enterprise Resources Planning*. McGraw-Hill Publishing Company Limited, New Delhi
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- O'Leary D. E. 2000. *Enterprise Resource Planning Systems: Systems, Life Cycle, Electronic Commerce, and Risk*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Oliver, R. 1999. ERP is dead: Long live ERP. *Management Review* 88: 12-13.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.
- Poston, R. and S. Grabski. 2001. Financial impacts of enterprise resource planning implementations. *International Journal of Accounting Information Systems* 2: 271-294.
- Sabana, A., 2002. *Enterprise Resources Planning di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk*. Warta Ekonomi.
- Schipper, K. 1989. Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons* 3: 91-102

- Spathis, C., and Constantinides, S., 2003, The Usefulness of ERP System for effective Management. *Industrial Management and Data System Journal*, Vol.103 No.9 pp677-685.
- White, G. I., Sondhi, A. C., dan Fried, D. 1993. The Analysis and Use of Financial Statements. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Zeplin Jiwa Husada Tarigan. 2009. Pengaruh Implementasi ERP Terhadap Product Differentiation dan Cost Leadership dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Pemasaran* Vol.4, No.1 pp 11-15